

BAB IV

PEMAPARAN DATA PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Karakteristik Responden

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut data karakteristik responden yang berjumlah 47 orang berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Madrasah	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%
1	MIN Tungkup	3	37,5	5	62,5	8	100
2	MIN Purut	2	33,3	4	66,7	6	100
3	MIN Pandulangan	2	28,6	5	71,4	7	100
4	MIN Banua Halat Kiri	2	33,3	4	66,7	6	100
5	MIN Serawi	2	33,3	4	66,7	6	100
6	MIN Parandakan	2	33,3	4	66,7	6	100
7	MIN Keladan	5	62,5	3	37,5	8	100
Jumlah		18	38,3	29	61,7	47	100

Sumber: Diolah dari data penelitian, 2014

Dari data tersebut, terlihat bahwa jumlah responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 29 orang (61,7%) lebih banyak dari pada responden laki-laki yaitu 18 orang (38,3%).

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Umur

Data responden berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Umur

No	Rentang Umur	MIN Tungkap	MIN Purut	MIN Pandulangan	MIN Banua Halat Kiri	MIN Serawi	MIN Parandakan	MIN Keladan	F	%
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>	<i>8</i>	<i>9</i>	<i>10</i>	<i>11</i>
1	25 – 35 th	3	1	2	-	2	4	2	14	29,8
2	36 – 46 th	4	5	5	5	3	1	5	28	59,6
3	47 – 57 th	1	-	-	1	1	-	1	4	8,5
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>	<i>8</i>	<i>9</i>	<i>10</i>	<i>11</i>
4	> 58 th	-	-	-	-	-	1	-	1	2,1
Jumlah		8	6	7	6	6	6	8	47	100

Sumber: Diolah dari data penelitian, 2014

Berdasarkan data dari tabel tersebut, terlihat bahwa kebanyakan responden berada pada kelompok umur 25-35 tahun yaitu sebanyak 14 orang (29,8%). Kelompok umur terbanyak pertama adalah 36-46 tahun yaitu sebanyak 28 orang (59,6%). Responden yang masuk kelompok umur 47-57 tahun dan di atas umur 58 tahun masing-masing sebanyak 4 orang (8,5%) dan 1 orang (2,1%).

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Data karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan didominasi oleh tingkat S1. Berikut data responden berdasarkan tingkat pendidikan.

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	MIN Tungkap	MIN Purut	MIN Pandulangan	MIN Banua Halat Kiri	MIN Serawi	MIN Parandakan	MIN Keladan	F	%
1	S2	-	-	-	-	-	-	-	0	0,0
2	S1	8	6	7	6	5	5	7	44	93,6
3	D II	-	-	-	-	1	1	1	3	6,4
4	SLTA	-	-	-	-	-	-	-	0	0,0
Jumlah		8	6	7	6	6	6	8	47	100

Sumber: Diolah dari data penelitian, 2014

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa responden yang memiliki tingkat pendidikan jenjang S1 sebanyak 44 orang (93,6%). Di samping itu terdapat 3 orang guru (6,4%) yang berpendidikan Diploma II, tetapi tidak ada seorang pun yang berpendidikan S2 maupun SLTA (0,0%).

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja

Data responden berdasarkan pengalaman kerja disajikan pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja

No	Pengalaman Kerja	MIN Tungkap	MIN Purut	MIN Pandulangan	MIN Banua Halat Kiri	MIN Serawi	MIN Parandakan	MIN Keladan	F	%
1	< 5 th	-	1	-	-	1	2	-	4	8,5
2	5 – 10 th	3	2	3	2	2	1	2	15	31,9
3	11 – 15 th	5	2	3	2	2	2	4	20	42,6
4	> 15 th	-	1	1	2	1	1	2	8	17
Jumlah		8	6	7	6	6	6	8	47	100

Sumber: Diolah dari data penelitian, 2014

Berdasarkan data dari tabel tersebut, terlihat bahwa mayoritas responden memiliki pengalaman kerja antara 11-15 tahun yaitu sebanyak 20 orang (42,6%), disusul responden yang memiliki pengalaman kerja antara 5-10 tahun yaitu sebanyak 15 orang (31,9%). Adapun jumlah responden terkecil, yaitu sebanyak 8 orang (17%) memiliki pengalaman kerja antara >15 tahun dan 4 orang (8,5%) yang memiliki pengalaman kerja < 5 tahun.

2. Kontribusi Kepemimpinan Kepala Madrasah (X_1) pada MIN se-Kabupaten Tapin

Untuk mengetahui gambaran variabel kepemimpinan kepala madrasah (X_1) pada MIN se-Kabupaten Tapin, dilakukan dengan menggunakan angket yang terdiri atas dua puluh empat item pernyataan yang masing-masing disertai dengan lima kemungkinan jawaban. Data yang diperoleh yakni:

Tabel 4.5 Kontribusi Kepemimpinan Kepala Madrasah (X₁) pada MIN se-Kabupaten Tapin

No	Skor	Interpretasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	0,80 - ≤100	Sangat Baik	40	85,11
2	0,60 - < 0,80	Baik	7	14,89
3	0,40 - < 0,60	Cukup Baik	0	0,00
4	0,20 - < 0,40	Kurang Baik	0	0,00
5	0,00 - < 0,20	Sangat Tdk Baik	0	0,00
Jumlah			47	100

Sumber: Diolah dari data penelitian, 2014

Berdasarkan data dari tabel tersebut, terlihat bahwa mayoritas responden yaitu sebanyak 40 orang (85,11%) menganggap bahwa kepemimpinan kepala madrasah (X₁) pada MIN se-Kabupaten Tapin berada pada tingkat “sangat baik”. Hal tersebut berarti bahwa kepala madrasah sudah menjalankan fungsi kepemimpinannya dengan baik dan efektif sehingga bawahan merasakan tingkat kenyamanan yang mereka tunjukkan melalui data tersebut.

3. Kontribusi Iklim Kerja (X₂) pada MIN se-Kabupaten Tapin

Gambaran kontribusi iklim kerja (X₂) pada MIN se-Kabupaten Tapin disajikan pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Kontribusi Iklim Kerja (X₂) pada MIN se-Kabupaten Tapin

No	Skor	Interpretasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	0,80 - ≤100	Sangat Baik	37	78,72
2	0,60 - < 0,80	Baik	10	21,28
3	0,40 - < 0,60	Cukup Baik	0	0,00
4	0,20 - < 0,40	Kurang Baik	0	0,00
5	0,00 - < 0,20	Sangat Tdk Baik	0	0,00
Jumlah			47	100

Sumber: Diolah dari data penelitian, 2014

Dari tabel 4.6 tersebut, terlihat mayoritas responden yaitu sebanyak 37 orang (78,72%) menyatakan bahwa iklim kerja (X₂) pada MIN se-Kabupaten Tapin adalah memiliki kontribusi “sangat baik”. Responden yang menyatakan “baik” sebanyak 10

orang (21,28%), dan tidak ada seorang pun responden (0,00%) yang menyatakan “cukup baik”, “kurang baik” serta “sangat tidak baik”.

4. Kontribusi Kinerja Guru (Y) pada MIN se-Kabupaten Tapin

Deskripsi kontribusi variabel kinerja guru (Y) pada MIN se-Kabupaten Tapin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Kontribusi Kinerja Guru (Y) pada MIN se-Kabupaten Tapin

No	Skor	Interpretasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	0,80 - ≤100	Sangat Baik	37	78,72
2	0,60 - < 0,80	Baik	10	21,28
3	0,40 - < 0,60	Cukup Baik	0	0,00
4	0,20 - < 0,40	Kurang Baik	0	0,00
5	0,00 - < 0,20	Sangat Tdk Baik	0	0,00
Jumlah			47	100

Sumber: Diolah dari data penelitian, 2014

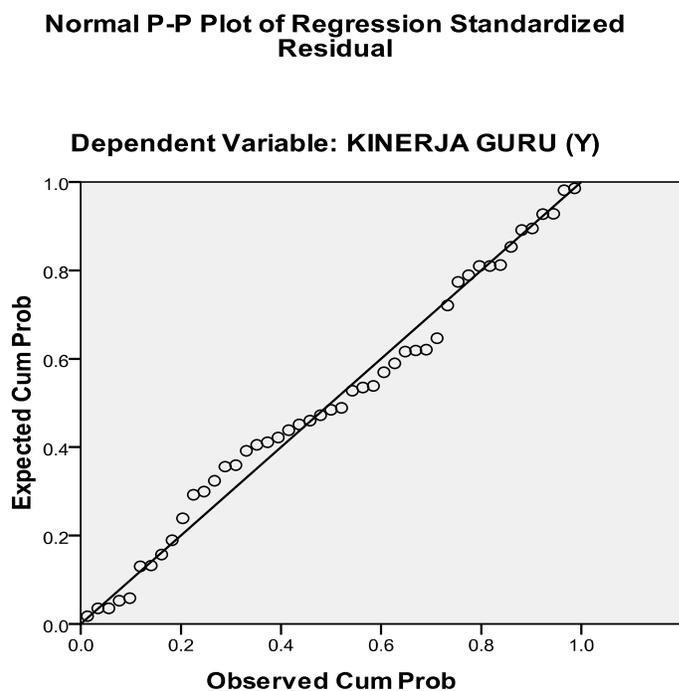
Dari data tabel 4.7 tersebut, terlihat bahwa mayoritas responden yaitu sebanyak 37 orang (78,72%) menyatakan bahwa kinerja guru (Y) pada MIN se-Kabupaten Tapin berada pada kondisi “sangat baik”, 10 responden (21,28%) menyatakan “baik”, serta tidak ada satu orang responden pun yang menyatakan “cukup baik”, “kurang baik”, dan “sangat tidak baik”.

5. Hasil Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kedekatan data variabel yang diteliti. Pengujian normalitas sebaran skor dilakukan terhadap data variabel kepemimpinan kepala madrasah, iklim kerja, dan kinerja guru. Pengujian normalitas dilakukan dengan bantuan program SPSS Versi 22,0 dengan kriteria normalitas, apabila nilai sig uji > 0,05 maka data berdistribusi normal.

Diagram 4.1 Normal P-P Plot of Regression Standardised Residual



Untuk lebih jelasnya, uji normalitas di atas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Ringkasan Output Pengujian Normalitas

Variabel	SIG	Keterangan
Kepemimpinan Kepala Madrasah (X_1)	0,670	Normal
Iklm Kerja (X_2)	0,842	Normal
Kinerja Guru (Y)	0,428	Normal

Sumber: Diolah dari data penelitian, 2014

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, dapat kita lihat bahwa variabel kepemimpinan kepala madrasah (X_1), karena $SIG = 0,670 > 0,05$, maka data untuk kepemimpinan kepala madrasah (X_1) adalah normal. Untuk variabel iklim kerja (X_2), karena $SIG = 0,842 > 0,05$, maka data untuk iklim kerja (X_2) adalah normal. Sementara variabel kinerja guru (Y), karena $SIG = 0,428 > 0,05$, maka data untuk kinerja guru (Y)

adalah normal. Dengan demikian, hal ini berarti bahwa persyaratan analisis normalitas telah dipenuhi.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk melihat apakah data yang telah dikumpulkan terdapat perbedaan atau tidak. Selanjutnya data diuji dengan uji homogenitas dengan: H_0 = kedua varians populasi adalah homogen, dan H_a = Kedua varians populasi adalah tidak homogen, dengan menggunakan kriteria : Terima H_0 jika $SIG > 0,05$ (taraf signifikansi). Setelah dilakukan perhitungan dengan bantuan program SPSS Versi 22,0 didapat diagram sebagai berikut:

Diagram 4.2 Regression Standardized Predicted Value (X_1)

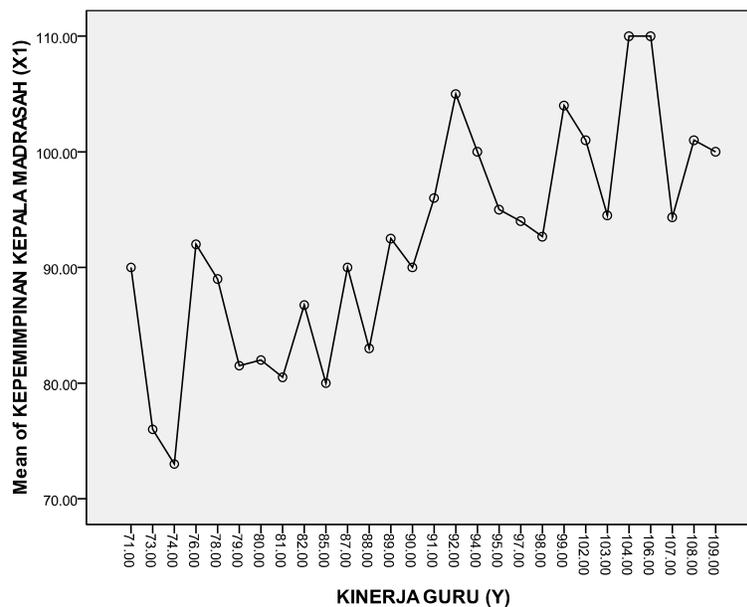
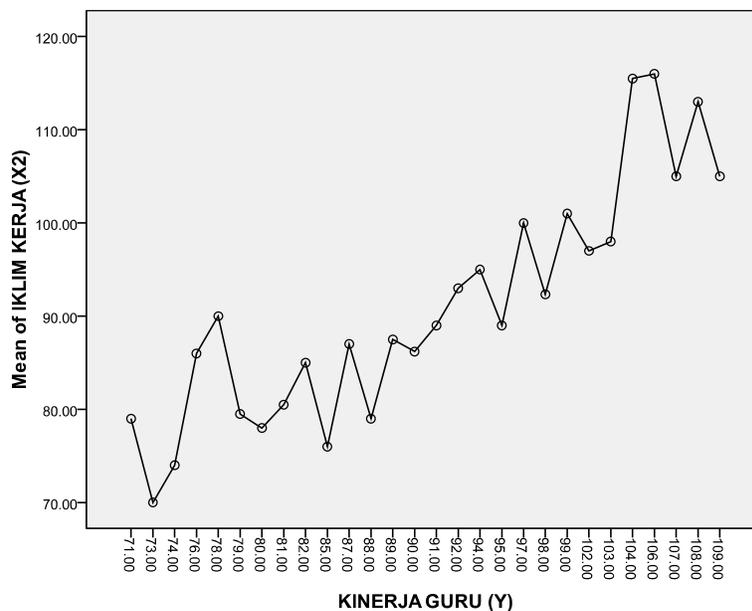


Diagram 4.3 Regression Standardized Predicted Value (X₂)

Untuk lebih jelasnya, uji homogenitas di atas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9 Ringkasan Output Pengujian Homogenitas

Variable Bebas	SIG	Keterangan
Kepemimpinan Kepala Madrasah (X ₁)	0,492	Homogen
Kinerja Guru (Y)	0,312	Homogen

Sumber: Diolah dari data penelitian, 2014

Dari tabel 4.9 di atas dapat dilihat bahwa angka SIG kepemimpinan kepala Madrasah (X₁) = 0,492 > 0,05 dan kinerja guru (Y) = 0,312 > 0,05 maka H₀ diterima. Hal ini berarti bahwa prasyarat analisis homogen telah terpenuhi.

6. Deskripsi Variabel

Berdasarkan hasil analisis dari angket yang disebarakan kepada 47 orang responden diperoleh deskripsi setiap item masing-masing variabel yang diteliti sebagai berikut:

a. Deskripsi Variabel Kepemimpinan Kepala Madrasah pada MIN se-Kabupaten Tapin

1) Edukator

a) Mampu meningkatkan profesionalisme guru (X_{1.1})

Deskripsi data mengenai item X_{1.1} di atas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Kontribusi Kepemimpinan Kepala Madrasah (Mampu Meningkatkan Profesionalisme Guru) (X_{1.1})

Tanggapan	F	%
Selalu	15	31,91
Sering	16	34,04
Kadang-kadang	12	25,53
Jarang	2	4,26
Tidak Pernah	2	4,26
Jumlah	47	100

Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepemimpinan kepala madrasah adalah pemimpin yang bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan dengan strategi untuk meningkatkan profesionalisme guru. Berdasarkan tabel 4.10, terlihat mayoritas responden menyatakan “selalu” kepala madrasah mampu meningkatkan profesionalisme guru (X_{1.1}), yaitu sebanyak 15 orang (31,91%). Responden yang menyatakan “sering” sebanyak 16 orang (34,04%), 12 orang (25,53%) menyatakan “kadang-kadang”. Adapun yang menyatakan “jarang” dan “tidak pernah” masing-masing sebanyak 2 orang (4,26%). Hal tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah senantiasa mampu meningkatkan profesionalisme guru.

b) Mampu meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru tentang pembelajaran (X_{1.2})

Data mengenai hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11 Kontribusi Kepemimpinan Kepala Madrasah (Mampu Meningkatkan Kemampuan dan Keterampilan Guru Tentang Pembelajaran) (X1.2)

Tanggapan	F	%
Selalu	24	51,07
Sering	15	31,91
Kadang-kadang	7	14,89
Jarang	1	2,13
Tidak Pernah	0	0,00
Jumlah	47	100

Berdasarkan tabel 4.11 tersebut, terlihat sebagian besar responden, yaitu sebanyak 24 orang (51,07%) menyatakan “selalu” dan 15 orang responden (31,91%) yang menyatakan “sering” kepala madrasah mampu meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru tentang pembelajaran (X1.2). Responden yang menyatakan “kadang-kadang” sebanyak 7 orang (14,89%), sedangkan tanggapan yang paling sedikit yakni sebanyak 1 orang (2,13%) menyatakan “jarang”, serta tidak ada responden yang menyatakan “tidak pernah” terhadap item X1.2 tersebut. Hal ini mengindikasikan, bahwa kepala madrasah mengharapkan agar pembelajaran yang dilangsungkan setiap semester berjalan dengan baik.

- c) Mampu memotivasi guru dan siswa untuk disiplin dalam belajar dan bekerja serta berprestasi (X1.3)

Data tentang hal tersebut disajikan pada tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12 Kontribusi Kepemimpinan Kepala Madrasah (Mampu Memotivasi Guru dan Siswa untuk Disiplin Dalam Belajar dan Bekerja serta Berprestasi) (X1.3)

Tanggapan	F	%
Selalu	17	36,18
Sering	11	23,40
Kadang-kadang	16	34,04
Jarang	3	6,38
Tidak Pernah	0	0,00
Jumlah	47	100

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat 1 orang responden (2,13%) yang menyatakan “jarang” dan tidak ada responden (0,00%) yang menyatakan “tidak pernah” bahwa kepala madrasah memotivasi guru dan siswa untuk disiplin dalam belajar dan bekerja serta berprestasi (X_{1.3}), data ini merupakan tanggapan yang paling sedikit. Adapun tanggapan terbanyak terhadap pernyataan X_{1.3} ini adalah ”selalu” yaitu sebanyak 17 orang responden atau sebesar 36,18%. Data ini menginformasikan bahwa penyiapan buku (sumber) yang relevan dengan kurikulum sangat diutamakan oleh kepala madrasah dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Begitu juga kepala madrasah berfungsi sebagai supervisor dalam rangka melakukan pembinaan kepada para gurunya yakni kepala madrasah senantiasa memberikan teguran bagi guru yang datang terlambat ke madrasah dari waktu yang telah ditentukan.

d) Mampu membina kepribadian dan perilaku guru (X_{1.4})

Data tentang kontribusi kepemimpinan kepala madrasah pada item X_{1.4} pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Kontribusi Kepemimpinan Kepala Madrasah (Mampu membina Kepribadian dan Perilaku Guru) (X_{1.4})

Tanggapan	F	%
Selalu	14	29,79
Sering	17	36,16
Kadang-kadang	14	29,79
Jarang	2	4,26
Tidak Pernah	0	0,00
Jumlah	47	100

Berdasarkan tabel 4.13 tersebut, responden yang menyatakan “sering” bahwa kepala madrasah dapat membina kepribadian dan perilaku guru (X_{1.4}) sebanyak 17 orang (36,16%) yang merupakan tanggapan terbanyak. Tanggapan lainnya menyatakan ”selalu” dan ”kadang-kadang” masing-masing sebanyak 14 orang

(29,79%) dan "jarang" sebesar 4,26% atau sebanyak 2 orang responden yang menanggapi item X_{1.4} tersebut. Data ini menyatakan "selalu", bahwa terdapat kontribusi kepemimpinan kepala madrasah dengan melakukan pembinaan terhadap kepribadian dan perilaku guru yang dipimpinnya pada MIN se-Kabupaten Tapin.

2) Supervisor

- a) Mampu melakukan supervisi klinis kepada guru untuk meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pembelajaran dengan metode diskusi kelompok, kunjungan kelas, pembicaraan individual dan simulasi pembelajaran (X_{1.5})

Tabel berikut menyajikan data kontribusi kepemimpinan kepala madrasah pada item X_{1.5} tersebut.

Tabel 4.14 Kontribusi Kepemimpinan Kepala Madrasah (Mampu Melakukan Supervisi Klinis Kepada Guru untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru dan Mutu Pembelajaran Dengan Metode Diskusi Kelompok, Kunjungan Kelas, Pembicaraan Individual dan Simulasi Pembelajaran) (X_{1.5})

Tanggapan	F	%
Selalu	12	25,53
Sering	15	31,91
Kadang-kadang	12	25,53
Jarang	5	10,64
Tidak Pernah	3	6,39
Jumlah	47	100

Salah satu program madrasah yang penting direncanakan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan di madrasah adalah melakukan supervisi klinis dalam rangka meningkatkan motivasi dan kreativitas guru di madrasah. Terkait dengan hal tersebut, mayoritas guru-guru MIN se-Kabupaten Tapin yang menjadi responden mayoritas menyatakan "sering" sebanyak 15 orang (31.91%), selanjutnya yang menyatakan "selalu" dan "kadang-kadang" masing-masing sebanyak 12 orang

(25,53%), dan 5 orang responden (10,64%) terhadap item tersebut. Adapun tanggapan yang paling terkecil terhadap item pernyataan tersebut adalah 3 orang responden (6,39%) yang menyatakan “tidak pernah”. Data tersebut mengindikasikan bahwa kepala madrasah senantiasa melaksanakan fungsi-fungsi dalam kepemimpinannya, yakni dengan melakukan supervisi klinis terhadap para guru agar dapat meningkatkan profesionalismenya.

- b) Mampu melakukan supervisi terhadap motivasi, kreativitas, kinerja dan produktivitas guru di sekolah (X1.6)

Data terhadap pernyataan tersebut X1.6 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15 Kontribusi Kepemimpinan Kepala Madrasah (Mampu Melakukan Supervisi Terhadap Motivasi, Kreativitas, Kinerja dan Produktivitas Guru di Sekolah) (X1.6)

Tanggapan	F	%
Selalu	12	25,53
Sering	5	10,64
Kadang-kadang	8	17,02
Jarang	5	10,64
Tidak Pernah	17	36,17
Jumlah	47	100

Berdasarkan tabel di atas, terlihat sebagian besar responden, yaitu sebanyak 17 orang (36,17%) menyatakan “tidak pernah” terhadap item kepala madrasah tidak mampu melakukan supervisi terhadap kinerja dan produktivitas guru di madrasah (X1.6). Selanjutnya terdapat tanggapan responden sebesar 25,53% atau sebanyak 12 orang yang menyatakan ”selalu”, dan 8 orang responden atau 17,02% yang menyatakan ”kadang-kadang”. Adapun tanggapan responden yang terkecil adalah sebesar 5 orang (10,64%) masing-masing menyatakan ”sering” dan ”jarang” terhadap item X1.6 tersebut. Hal tersebut menjelaskan bahwa kepala madrasah senantiasa melakukan supervisi terhadap kinerja dan produktivitas guru di madrasah.

3) Leader

- a) Kepala sekolah mampu menunjukkan kepribadian yang patut diteladani oleh guru dan staf (X_{1.7})

Data hasil penelitian terhadap pernyataan X_{1.7} tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.16 Kontribusi Kepemimpinan Kepala Madrasah (Kepala Sekolah Mampu Menunjukkan Kepribadian yang Patut Diteladani oleh Guru dan Staf) (X_{1.7})

Tanggapan	F	%
Selalu	27	57,45
Sering	17	36,17
Kadang-kadang	2	4,26
Jarang	0	0,00
Tidak Pernah	1	2,13
Jumlah	47	100

Dalam sebuah kepemimpinan, kepribadian yang dapat diteladani bagi para guru di madrasah merupakan hal yang sangat penting. Berdasarkan tabel 4.16 di atas, menunjukkan bahwa kepala MIN se-Kabupaten Tapin telah mampu menunjukkan kepribadian yang patut diteladani oleh guru dan staf (X_{1.7}) yakni sebanyak 27 orang (57,45%) yang menyatakan “selalu”. Sedangkan tanggapan terkecil terhadap item tersebut adalah yang menyatakan “tidak pernah” sebanyak 1 orang (2,13%). Dengan demikian, kepala madrasah senantiasa mampu menunjukkan kepribadian yang patut diteladani oleh guru dan staf di madrasah yang dipimpinnya.

- b) Kepala sekolah mampu memiliki keahlian dasar dalam memimpin sekolah (X_{1.8})

Data riset terhadap pernyataan X_{1.8} tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.17 Kontribusi Kepemimpinan Kepala Madrasah (Kepala Sekolah Mampu Memiliki Keahlian Dasar Dalam Memimpin Sekolah) (X1.8)

Tanggapan	F	%
Selalu	22	46,81
Sering	16	34,04
Kadang-kadang	9	19,15
Jarang	0	0,00
Tidak Pernah	0	0,00
Jumlah	47	100

Berdasarkan tabel 4.17 tersebut, terlihat responden yang menyatakan “selalu” terhadap item kepala madrasah dapat memiliki keahlian dasar dalam kepemimpinan madrasah (X1.8) yaitu sebanyak 22 orang (46,81%); selanjutnya yang menyatakan ”sering” sebanyak 16 orang (34,04%), dan yang menyatakan ”kadang-kadang” sebesar 19,15% (9 orang responden). Tidak terdapat responden yang menyatakan ”jarang” dan ”tidak pernah” terhadap item (X1.8) tersebut. Data tersebut menginformasikan bahwa kepala madrasah memiliki keahlian dasar dalam kepemimpinan madrasah.

- c) Kepala sekolah dapat memiliki pengetahuan tentang administrasi dan pengawasan sekolah (X1.9)

Data hasil penelitian terhadap pernyataan X1.9 tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.18 Kontribusi Kepemimpinan Kepala Madrasah (Kepala Sekolah Dapat Memiliki Pengetahuan Tentang Administrasi dan Pengawasan Sekolah) (X1.9)

Tanggapan	F	%
Selalu	28	59,57
Sering	15	31,91
Kadang-kadang	4	8,52
Jarang	0	0,00
Tidak Pernah	0	0,00
Jumlah	47	100

Berdasarkan tabel 4.18 tersebut, terlihat responden yang menyatakan “selalu” kepala madrasah dapat memiliki pengetahuan tentang administrasi dan pengawasan sekolah (X_{1.9}) sebanyak 28 orang (59,57%), 15 responden (31,91%) menyatakan ”sering”, 4 orang responden atau sebesar 8,52% menyatakan ”kadang-kadang”. Tidak ada responden yang menyatakan ”jarang” dan ”tidak pernah” atau (0,00%). Hal tersebut mengindikasikan bahwa kepemimpinan kepala madrasah pada MIN se-Kabupaten Tapin, senantiasa memiliki pengetahuan tentang administrasi dan pengawasan sekolah.

4) Motivator

- a) Kepala sekolah dapat memotivasi guru melalui pengaturan lingkungan fisik kelas dan sekolah (X_{1.10})

Data tentang hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.19 berikut:

Tabel 4.19 Kontribusi Kepemimpinan Kepala Madrasah (Kepala Sekolah Dapat Memotivasi Guru Melalui Pengaturan Lingkungan Fisik Kelas dan Sekolah) (X_{1.10})

Tanggapan	F	%
Selalu	25	53,19
Sering	16	34,04
Kadang-kadang	5	10,64
Jarang	1	2,13
Tidak Pernah	0	0,00
Jumlah	47	100

Keberadaan sarana dan prasarana yang representatif dalam sebuah pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran, tidak terkecuali pada MIN se-Kabupaten Tapin. Tabel 4.19 di atas menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala MIN se-Kabupaten Tapin senantiasa menyediakan berbagai sarana dan prasarana penunjang dalam proses pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari hasil penelitian yang menyatakan “selalu” sebanyak 25 orang (53,19%) yang

merupakan tanggapan terbanyak. Sebaliknya tanggapan responden yang menyatakan “sering” sebesar 34,04% yang disampaikan 16 orang, dan tanggapan “kadang-kadang” sebesar 10,64% atau 5 orang responden serta 1 orang (2,13%) menyatakan “jarang” terhadap item X_{1.10} yang merupakan tanggapan terkecil, dan tidak ada responden yang menyatakan dan “tidak pernah”.

- b) Kepala sekolah dapat mengevaluasi guru dalam bekerja melalui pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan dan penyediaan sebagai sumber belajar kepada guru (X_{1.11})

Deskripsi data mengenai tanggapan responden terhadap X_{1.11} dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.20 Kontribusi Kepemimpinan Kepala Madrasah (Kepala Sekolah Dapat Mengevaluasi Guru Dalam Bekerja Melalui Pengaturan Suasana Kerja, Disiplin, Dorongan, Penghargaan dan Penyediaan Sebagai Sumber Belajar Kepada Guru) (X_{1.11})

Tanggapan	F	%
Selalu	8	17,02
Sering	7	14,90
Kadang-kadang	21	44,68
Jarang	4	8,50
Tidak Pernah	7	14,90
Jumlah	47	100

Tabel 4.20 tersebut di atas, menggambarkan bahwa mayoritas responden menyatakan “kadang-kadang” sebanyak 21 orang (44,68%), 8 orang (17,02%) menyatakan “selalu” dan 7 orang (14,90%) masing-masing menyatakan “sering” dan “tidak pernah”. Sedangkan tanggapan terkecil yakni sebanyak 4 orang (8,50%) menyatakan “jarang” terhadap item Kepala sekolah dapat mengevaluasi guru dalam bekerja melalui pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan dan penyediaan sebagai sumber belajar kepada guru (X_{1.11}). Data tersebut

menginformasikan bahwa kepala madrasah pada MIN se-Kabupaten Tapin kadang-kadang melakukan evaluasi terhadap KBM yang telah dilakukan para guru-gurunya di madrasah.

b. Deskripsi Variabel Iklim Kerja pada MIN se-Kabupaten Tapin

1) Kondisi lingkungan fisik pekerjaan

a) Memberikan kesejahteraan sesuai dengan aturan sekolah (X_{2.1})

Data tentang hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.21 berikut:

Tabel 4.21 Kontribusi Iklim Kerja (Memberikan Kesejahteraan Sesuai Dengan Aturan Sekolah) (X_{2.1})

Tanggapan	F	%
Selalu	26	55,32
Sering	15	31,91
Kadang-kadang	5	10,64
Jarang	1	2,13
Tidak Pernah	0	0,00
Jumlah	47	100

Dalam tabel 4.21 di atas memperlihatkan bahwa mayoritas guru MIN se-Kabupaten Tapin mengakui bahwa mereka mendapat pembayaran tambahan apabila mereka memiliki kelebihan jam mengajar. Hal tersebut terlihat dari hasil penelitian, bahwa responden yang menyatakan “selalu” sebanyak 26 orang (55,32%) terhadap item mendapat pembayaran kelebihan jam mengajar (X_{2.3}). Tanggapan lainnya yakni sebanyak 15 responden (31,91%) menyatakan ”sering”, 5 orang responden (10,64%) menyatakan ”kadang-kadang”, 1 orang (2,13%) menyatakan ”jarang” dan tidak ada responden yang menyatakan ”tidak pernah” atau 0,00%. Dengan demikian bahwa iklim kerja mempunyai kontribusi terkait dengan pemberian kesejahteraan sesuai dengan aturan sekolah.

b) Memberikan penghargaan pada staf terhadap tugas (X_{2.2})

Data tentang hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.22 berikut:

Tabel 4.22 Kontribusi Iklim Kerja (Memberikan Penghargaan Pada Staf Terhadap Tugas) (X_{2.2})

Tanggapan	F	%
Selalu	12	25,54
Sering	17	36,17
Kadang-kadang	14	29,79
Jarang	2	4,25
Tidak Pernah	2	4,25
Jumlah	47	100

Reward atau penghargaan yang diberikan atasan kepada bawahan merupakan suatu bentuk apresiasi terhadap pelaksanaan tugas yang telah dilaksanakannya. Dalam hal ini tabel 4.22 memperlihatkan bahwa sebagian besar responden (17 responden atau 36,17%) menyatakan “sering” mendapat penghargaan setiap melaksanakan tugas yang diberikan pihak madrasah (X_{2.2}). Dukungan terhadap hal tersebut diberikan oleh responden sebanyak 14 responden (29,79%) yang menyatakan “kadang-kadang”, dan 12 orang responden (25,54%) menyatakan “selalu”. Berdasarkan data tersebut, mayoritas guru MIN se-Kabupaten Tapin mendapat penghargaan setiap melaksanakan tugas yang diberikan pihak madrasah.

c) Terpenuhinya sarana dan prasarana sesuai program sekolah (X_{2.3})

Data tentang hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.23 berikut:

Tabel 4.23 Kontribusi Iklim Kerja (Terpenuhinya Sarana dan Prasarana Sesuai Program Sekolah) (X_{2.3})

Tanggapan	F	%
Selalu	13	27,66
Sering	11	23,41
Kadang-kadang	20	42,55
Jarang	3	6,38
Tidak Pernah	0	0,00
Jumlah	47	100

Keadaan fisik lingkungan pekerjaan merupakan hal yang sangat urgen dalam rangka menumbuhkan kinerja. Keadaan ruang kerja, kamar kecil dan mushalla yang bersih dan nyaman akan menimbulkan kenyamanan bagi para guru untuk melaksanakan aktivitasnya di madrasah. Mengenai hal tersebut, sebagian besar guru MIN se-Kabupaten Tapin yang menjadi responden menyatakan “kadang-kadang” mendapatkan ruang kerja, kamar kecil, mushalla yang terawat dan nyaman, yaitu sebanyak 20 orang (42,55%), 13 orang responden (27,66%) dan 11 orang responden (23,41%) masing-masing menyatakan ”selalu” dan ”sering”. Adapun responden yang menyatakan ”jarang” sebanyak 3 orang atau 6,38% dan tidak ada responden (0,00%) yang menyatakan ”tidak pernah”.

2) Kondisi lingkungan pekerjaan

a) Perlunya dukungan pemimpin dalam menjalankan tugas (X_{2.4})

Data tentang hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.24 berikut:

Tabel 4.24 Kontribusi Iklim Kerja (Perlunya Dukungan Pemimpin Dalam Menjalankan Tugas) (X_{2.4})

Tanggapan	F	%
Selalu	14	29,79
Sering	17	36,17
Kadang-kadang	14	29,79
Jarang	2	4,25
Tidak Pernah	0	0,00
Jumlah	47	100

Lingkungan merupakan bagian yang penting dalam bekerja. Lingkungan fisik dan psikis yang kondusif memungkinkan bagi seseorang guru untuk bekerja lebih baik dan memiliki kinerja yang baik pula. Lingkungan psikis madrasah diantaranya adanya ruang yang memberikan kesempatan kepada para guru untuk mengembangkan jiwa kepemimpinannya dengan cara diberikan amanah untuk menghadiri rapat-rapat dengan instansi terkait. Dalam hal ini, lingkungan madrasah

pada MIN se-Kabupaten Tapin dirasakan responden memberikan kesempatan bagi para guru untuk berkembang lebih baik. Hal tersebut diindikasikan dengan tanggapan “sering” terhadap item X_{2.4} tersebut oleh 17 orang (36,17%), 14 orang (29,79%) masing-masing menyatakan ”selalu” dan ”kadang-kadang”, 2 orang (4,25%) menyatakan”jarang”. Dengan data tersebut, berarti sebagian besar responden merasakan iklim kerja madrasah sebagai tempatnya mengajar memberikannya dukungan dalam menjalankan tugas di madrasah.

b) Dapat merancang dan mendesain pekerjaan (X_{2.5})

Data tentang hal ini disajikan pada tabel 4.25 berikut:

Tabel 4.25 Kontribusi Iklim Kerja (Dapat Merancang dan Mendesain Pekerjaan) (X_{2.5})

Tanggapan	F	%
Selalu	26	55,32
Sering	13	27,66
Kadang-kadang	7	14,89
Jarang	1	2,13
Tidak Pernah	0	0,00
Jumlah	47	100

Dalam tabel di atas terlihat mayoritas responden menanggapi “selalu” bahwa mereka mendapat bagian tugas mengajar yang kurang cocok/kurang adil yakni sebanyak 26 orang atau setara 55,32%. Selanjutnya terdapat 13 orang responden (27,66%) menyatakan “sering”, responden yang menyatakan “kadang-kadang” sebanyak 7 orang atau 14,89%. Hal ini menggambarkan bahwa mayoritas guru MIN se-Kabupaten Tapin mendapat bagian tugas mengajar yang kurang cocok/kurang adil di madrasah.

c) Adanya pengawasan dan disiplin kerja melalui peraturan sekolah

(X2.6)

Tabel 4.26 berikut menyajikan data tentang hasil riset terhadap item pernyataan X2.6.

Tabel 4.26 Kontribusi Iklim Kerja (Adanya Pengawasan dan Disiplin Kerja Melalui Peraturan Sekolah) (X2.6)

Tanggapan	F	%
Selalu	11	23,40
Sering	10	21,29
Kadang-kadang	12	25,53
Jarang	7	14,89
Tidak Pernah	7	14,89
Jumlah	47	100

Kedisiplinan merupakan hal yang sangat penting bagi lembaga pendidikan, tidak hanya bagi siswa tapi juga bagi guru-gurunya. Untuk menumbuhkan iklim kerja yang disiplin tersebut, seorang kepala madrasah harus memberikan contoh teladan berdisiplin, serta memberikan teguran apabila ada guru atau karyawannya yang terlambat. Mengenai hal tersebut dirasakan oleh sebagian besar guru MIN se-Kabupaten Tapin yang memberikan tanggapan “kadang-kadang” sebesar 25,53% atau sebanyak 12 orang terhadap pernyataan Bapak/Ibu guru mendapat teguran apabila datang terlambat serta adanya sanksi apabila tidak masuk kelas tanpa kabar. Hal ini berarti secara umum responden merasa adanya pengawasan dan disiplin kerja melalui peraturan sekolah. Sebaliknya, responden yang menyatakan “jarang” dan “tidak pernah” masing-masing sebanyak 7 orang atau 14,89%.

d) Dibangunnya komunikasi dan interaksi dengan warga sekolah

(X2.6)

Data tanggapan responden tentang hal tersebut disajikan pada tabel 4.27 berikut:

Tabel 4.27 Kontribusi Iklim Kerja (Dibangunnya Komunikasi dan Interaksi Dengan Warga Sekolah) (X_{2.6})

Tanggapan	F	%
Selalu	21	44,68
Sering	18	38,30
Kadang-kadang	7	14,89
Jarang	1	2,13
Tidak Pernah	0	0,00
Jumlah	47	100

Komunikasi yang terjalin dengan baik antara pihak madrasah dengan masyarakat khususnya orang tua siswa akan memberikan dampak yang positif bagi perkembangan dan kemajuan kedua belah pihak. Bagi para guru di madrasah, adanya komunikasi dengan orang tua siswa tersebut akan menimbulkan iklim kerja yang kondusif dalam rangka peningkatan pembelajaran bagi para siswa di madrasah. Pada tabel 4.27 terlihat ada 21 orang responden (44,68%) yang menyatakan “selalu” terhadap item kontribusi iklim kerja (dibangunnya komunikasi dan interaksi dengan warga sekolah) (X_{2.6}). Data terbanyak kedua adalah ”sering” yang diberikan oleh 18 orang responden (38,30%), dan 7 orang responden (14,89%) yang menyatakan ”kadang-kadang”. Data tersebut menyiratkan bahwa secara umum responden bisa dikatakan menjadi penghubung bagi madrasah dengan masyarakat dalam rangka mewujudkan pendidikan di madrasah yang lebih baik. Hal tersebut dibuktikannya dengan adanya komunikasi yang dilakukan secara intens dengan kedua belah pihak.

e) Fungsi kepemimpinan kepala sekolah otoriter, demokratis, tradisional (X_{2.7})

Data tentang hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.28 Kontribusi Iklim Kerja (Fungsi kepemimpinan Kepala Sekolah Otoriter, Demokratis, Tradisional) (X2.7)

Tanggapan	F	%
Selalu	17	36,17
Tanggapan	F	%
Sering	20	42,55
Kadang-kadang	9	19,15
Jarang	0	0,00
Tidak Pernah	1	2,13
Jumlah	47	100

Tabel 4.28 tersebut menginformasikan bahwa responden merasakan iklim kerja di lingkungan MIN se Kabupaten kondusif dalam rangka pengembangan kreativitas para guru yakni adanya kepemimpinan kepala madrasah yang bersifat demokratis. Hal ini terlihat melalui hasil riset terhadap pernyataan kepala madrasah memberikan kesempatan kepada setiap warga madrasah untuk berkreasi atau berinovasi (X2.7) yaitu sebanyak 20 orang (42,55%) menyatakan "sering", dan 17 orang (36,17%) menyatakan "selalu". Adapun data yang paling sedikit adalah responden yang menyatakan "tidak pernah" sebanyak 1 orang (2,13%) terhadap item X2.7 tersebut. Tetapi pada tabel di atas, terdapat 9 orang (19,15%) yang menyatakan "kadang-kadang", dan ini merupakan data yang paling banyak ketiga dari lima buah tanggapan yang ada.

- f) Menetapkan program sekolah sesuai dengan sifat dan bagaimana cara menetapkan tujuan (X2.8)

Data tentang tanggapan responden terhadap item X2.8 tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.29 Kontribusi Iklim Kerja (Menetapkan Program Sekolah Sesuai Dengan Sifat dan Bagaimana Cara Menetapkan Tujuan) (X2.8)

Tanggapan	F	%
Selalu	13	27,66
Sering	16	34,04
Kadang-kadang	10	21,28
Jarang	5	10,64
Tidak Pernah	3	6,38
Jumlah	47	100

Dari data tabel 4.29 di atas, terlihat bahwa mayoritas responden sebanyak 16 orang (34,04%) menyatakan “sering” terhadap item kontribusi iklim kerja (menetapkan program sekolah sesuai dengan sifat dan bagaimana cara menetapkan tujuan) (X2.8). Data hasil penelitiannya lainnya menunjukkan ”selalu” sebanyak 13 orang responden (27,66%) dan ”kadang-kadang” dinyatakan oleh 10 orang responden (21,28%). Dengan demikian ini menggambarkan bahwa para guru merasakan kepemimpinan kepala madrasah selama ini telah baik ditunjukkan dengan adanya demokratisasi dalam setiap pengambilan keputusan, dan ini merupakan iklim kerja yang sangat kondusif.

g) Dapat menetapkan kebijakan secara personil (X2.9)

Deskripsi data mengenai tanggapan responden terhadap item X2.9 tersebut, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.30 Kontribusi Iklim Kerja (Dapat Menetapkan Kebijakan Secara Personil) (X2.9)

Tanggapan	F	%
Selalu	18	38,31
Sering	12	25,53
Kadang-kadang	11	23,40
Jarang	3	6,38
Tidak Pernah	3	6,38
Jumlah	47	100

Berdasarkan tabel 4.30 tersebut, diketahui bahwa terdapat 3 orang responden (6,38%) yang masing-masing menyatakan “jarang” dan “tidak pernah” terhadap item Kontribusi Iklim Kerja (Dapat menetapkan kebijakan secara personal) (X_{2.9}). Sebaliknya, mayoritas responden menyatakan “selalu” dan “sering” dengan item pernyataan X_{2.9} tersebut masing-masing sebanyak 18 orang (38,31%) dan 12 orang (25,53%). Pernyataan “kadang-kadang” diberikan oleh 11 orang responden (23,40%) terhadap item X_{2.9} tersebut. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar guru MIN se-Kabupaten Tapin merasa adanya iklim kerja yang kondusif.

h) Dapat menetapkan mengenai kebijakan kompensasi (X_{2.10})

Tabel 4.31 berikut menyajikan data tanggapan responden tentang item X_{2.10} tersebut.

Tabel 4.31 Kontribusi Iklim Kerja (Dapat Menetapkan Mengenai Kebijakan Kompensasi) (X_{2.10})

Tanggapan	F	%
Selalu	10	21,28
Sering	4	8,51
Kadang-kadang	7	14,89
Jarang	5	10,64
Tidak Pernah	21	44,68
Jumlah	47	100

Berdasarkan tabel 4.31 di atas, terlihat sebagian besar responden, yaitu sebanyak 21 orang (44,68%) menyatakan “tidak pernah” terhadap item Bapak/Ibu guru merasa setiap keputusan yang dikeluarkan pihak madrasah yang berkaitan dengan masalah personalia (seperti alih tugas, jadwal mengajar, disiplin) merugikan guru (X_{2.10}). Selanjutnya terdapat tanggapan responden sebesar 10,64% atau sebanyak 5 orang yang menyatakan “jarang”, dan 7 orang responden atau 14,89% yang menyatakan “kadang-kadang”. Adapun tanggapan responden lainnya adalah sebesar 4 orang (8,51%) menyatakan “sering” dan 10 orang responden (21,28%)

yang menyatakan "selalu" terhadap item X2.10 tersebut. Data ini menunjukkan bahwa setiap keputusan yang dikeluarkan kepala madrasah pada MIN se-Kabupaten Tapin yang berkaitan dengan masalah personalia (seperti alih tugas, jadwal mengajar, disiplin) tidak merugikan guru.

- i) Penetapan kebijakan pengelolaan sekolah bersama-sama dengan komite sekolah (X2.11)

Data tanggapan responden terhadap item X2.11 tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.32 Kontribusi Iklim Kerja (Penetapan Kebijakan Pengelolaan Sekolah Bersama-sama Dengan Komite Sekolah) (X2.11)

Tanggapan	F	%
Selalu	26	55,32
Sering	18	38,29
Kadang-kadang	0	0,00
Jarang	2	4,26
Tidak Pernah	1	2,13
Jumlah	47	100

Tabel 4.32 di atas, menggambarkan bahwa terdapat 26 orang responden (55,32%) menyatakan "selalu", 18 orang (38,29%) menyatakan "sering", 2 orang (4,26%) menyatakan "jarang" serta 1 orang responden (2,13%) menyatakan "tidak pernah" terhadap item tujuan madrasah dirumuskan dan diputuskan bersama seluruh warga madrasah sehingga pencapaiannya menjadi tanggung jawab bersama (X2.11). Data ini menunjukkan bahwa kepala MIN se-Kabupaten Tapin senantiasa seluruh stakeholder madrasah tidak terkecuali para guru dalam rangka merumuskan dan memutuskan program kerja madrasah.

- c. Deskripsi Variabel Kinerja Guru pada MIN se-Kabupaten Tapin

- 1) Kompetensi Pedagogik

- a) Dapat memahami dengan baik ciri-ciri peserta didik (Y.1)

Deskripsi data hasil penelitian tentang hal ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.33 Variabel Kinerja Guru (Dapat Memahami Dengan Baik Ciri-ciri Peserta Didik) (Y.1)

Tanggapan	F	%
Sangat Baik	20	42,55
Baik	20	42,55
Cukup Baik	7	14,90
Kurang Baik	0	0,00
Tidak Baik	0	0,00
Jumlah	47	100

Tabel 4.33 di atas, menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan “sangat baik” dan “baik” terhadap item guru dapat memahami dengan baik ciri-ciri peserta didik (Y1), yaitu masing-masing sebanyak 20 orang (42,55%) yang merupakan tanggapan terbanyak. Adapun tanggapan lainnya diberikan oleh responden sebanyak 7 orang (14,90%) yang menyatakan ”cukup baik”. Adapun sebaliknya tidak ada responden atau 0,00% yang menyatakan ”kurang baik” dan ”tidak baik”. Data tersebut menjelaskan bahwa guru MIN se-Kabupaten Tapin dalam melaksanakan profesinya sebagai pendidik dapat memahami dengan baik ciri-ciri peserta didiknya.

b) Dapat memahami potensi-potensi anak didik (Y2)

Tabel berikut menyajikan data tentang hal tersebut:

Tabel 4.34 Variabel Kinerja Guru (Dapat Memahami Potensi-potensi Anak Didik) (Y2)

Tanggapan	F	%
Sangat Baik	16	34,04
Baik	13	27,66
Cukup Baik	18	38,30
Kurang Baik	0	0,00
Tidak Baik	0	0,00
Jumlah	47	100

Berdasarkan tabel 4.34 tersebut, diketahui bahwa responden yang

menyatakan “cukup baik” mereka dapat menguasai potensi-potensi peserta didik, sebanyak 18 orang atau sebesar 38,30%, 16 orang responden (34,04%) menyatakan “sangat baik”, dan responden yang menyatakan “baik” sebanyak 13 orang (27,66%). Data ini menunjukkan bahwa mayoritas guru pada MIN se-Kabupaten Tapin dalam melakukan pembelajaran, senantiasa memperhatikan potensi yang dimiliki peserta didiknya, sehingga diharapkan pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai hasil yang maksimal.

c) Dapat memahami teori-teori belajar (Y3)

Data tentang hal ini dapat dilihat pada tabel 4.35 berikut:

Tabel 4.35 Variabel Kinerja Guru (Dapat Memahami Teori-teori Belajar) (Y3)

Tanggapan	F	%
Sangat Baik	27	57,44
Baik	17	36,17
Cukup Baik	2	4,26
Kurang Baik	0	0,00
Tidak Baik	1	2,13
Jumlah	47	100

Tabel 4.35 di atas, menunjukkan bahwa terdapat 27 orang responden (57,44%) yang menyatakan “sangat baik” terhadap item Guru mampu menguasai substansi atau materi atau isi *teaching subjects* atau mata pelajaran yang menjadi bidang keahlian (Y15). Selanjutnya ada 17 orang responden (36,17%) menyatakan “baik” dan 2 orang responden (4,26%) menyatakan “cukup baik” dan 1 orang responden (2,13%) yang menyatakan “tidak baik”. Hal ini menunjukkan bahwa para guru sebelum memberikan pelajaran kepada peserta didik di ruang kelas, mereka sebelumnya telah menguasai secara luas dan mendalam terhadap pelajaran yang akan disampaikannya tersebut.

d) Dapat menguasai berbagai model dan strategi pembelajaran (Y4)

Data tanggapan responden mengenai hal tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.36 Variabel Kinerja Guru (Dapat Menguasai Berbagai Model dan Strategi Pembelajaran) (Y4)

Tanggapan	F	%
Sangat Baik	4	8,51
Baik	22	46,81
Cukup Baik	20	42,55
Kurang Baik	1	2,13
Tidak Baik	0	0,00
Jumlah	47	100

Model dan strategi dalam suatu pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam rangka efektivitas dan efisiensi dalam penyampaian bahan ajar kepada peserta didik. Oleh karena itu, ketika guru akan melakukan pembelajarannya hendaknya dapat menggunakan model dan strategi pembelajaran tersebut. Data pada tabel 4.36 di atas, menunjukkan bahwa mayoritas responden pada MIN se-Kabupaten Tapin mengaku “baik” menguasai berbagai model dan strategi pembelajaran (Y4), yaitu sebanyak 22 orang (46,81%). Adapun responden yang menyatakan “cukup baik” terhadap item Y4 tersebut sebanyak 20 orang atau sebesar 42,55% dan 4 orang yang menyatakan “sangat baik” dan 1 orang responden yang menyatakan “kurang baik”. Sebaliknya, tidak ada responden yang menyatakan dan “tidak baik” terhadap pernyataan di atas.

e) Dapat menguasai cara menerapkan ICT dalam PBM (Y5)

Data tanggapan responden terhadap item pernyataan Y5 disajikan pada tabel 4.37 berikut:

Tabel 4.37 Variabel Kinerja Guru (Dapat Menguasai Cara Menerapkan ICT dalam PBM) (Y5)

Tanggapan	F	%
Sangat Baik	3	6,38
Baik	9	19,15
Cukup Baik	22	46,81
Kurang Baik	6	12,77
Tidak Baik	7	14,89
Jumlah	47	100

Kemajuan teknologi yang semakin pesat semakin dirasakan manfaatnya di berbagai bidang kehidupan, tidak terkecuali dalam dunia pendidikan. Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran di era sekarang ini terus digalakkan, agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat mencapai hasil yang maksimal. Penguasaan teknologi dalam pembelajaran pada MIN se-Kabupaten Tapin secara umum telah berjalan dengan baik, hal tersebut terlihat pada tabel 4.37 yang menunjukkan sebanyak 22 orang (46,81%) yang menyatakan “cukup baik” dan 9 orang (19,15%) menyatakan “baik”, dan hanya 6 orang (12,77%) dan 7 orang (14,89%) masing-masing yang menyatakan “kurang baik” dan “tidak baik”.

f) Dapat menguasai bahasa Indonesia yang baik sebagai *medium of instruction* yang efektif (Y6)

Data tentang hal ini dapat dilihat pada tabel 4.62 berikut:

Tabel 4.38 Variabel Kinerja Guru (Dapat Menguasai Bahasa Indonesia yang Baik Sebagai Medium Of Instruction Yang Efektif) (Y6)

Tanggapan	F	%
Sangat Baik	11	23,40
Baik	18	38,30
Cukup Baik	17	36,17
Kurang Baik	1	2,13
Tidak Baik	0	0,00
Jumlah	47	100

Tabel 4.38 di atas menunjukkan data bahwa mayoritas responden pada MIN se-Kabupaten Tapin dapat menguasai bahasa Indonesia yang baik sebagai *medium of instruction* yang efektif. Hal itu terlihat dari tanggapan responden terhadap item Y6 yakni sebanyak 18 orang atau sebesar 38,30% menyatakan “baik”, 17 orang (36,17%) menyatakan “cukup baik”, 11 orang reponden atau 23,40% menyatakan “sangat baik”. Adapun responden yang menyatakan “kurang baik” sebanyak 1 orang atau 2,13% terhadap item yang menyatakan bahwa guru dapat menguasai bahasa Indonesia yang baik sebagai *medium of instruction* yang efektif (Y6). Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa guru MIN se-Kabupaten Tapin dalam melaksanakan pembelajaran telah menguasai bahasa Indonesia yang baik sebagai *medium of instruction* yang efektif.

g) Dapat menguasai pendekatan pedagogik dalam permasalahan pembelajaran (Y7)

Deskripsi data tanggapan responden tentang hal ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.39 Variabel Kinerja Guru (Dapat Menguasai Pendekatan Pedagogik Dalam Permasalahan Pembelajaran) (Y7)

Tanggapan	F	%
Sangat Baik	8	17,02
Baik	5	10,64
Cukup Baik	8	17,02
Kurang Baik	4	8,51
Tidak Baik	22	46,81
Jumlah	47	100

Tabel 4.39 di atas, menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan “tidak baik” terhadap item guru dapat menguasai pendekatan pedagogik dalam permasalahan pembelajaran (Y7), yaitu sebanyak 22 orang (46,81%) yang merupakan tanggapan terbanyak pertama. Adapun tanggapan terbanyak kedua

diberikan oleh responden sebanyak 8 orang (17,02%) masing-masing menyatakan "cukup baik", dan "sangat baik". Terdapat 5 orang responden (10,64%) menyatakan "baik" sebagai tanggapan terbanyak ketiga. Adapun sebaliknya responden yang menyatakan "kurang baik" terhadap item Y7. Data tersebut menjelaskan bahwa guru MIN se-Kabupaten Tapin dalam melaksanakan profesinya sebagai pendidik belum sepenuhnya dapat menguasai pendekatan pedagogik dalam permasalahan pembelajaran.

h) Dapat merancang PBM yang komprehensif (Y8)

Data mengenai hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.40 Variabel Kinerja Guru (Dapat Merancang PBM yang Komprehensif) (Y8)

Tanggapan	F	%
Sangat Baik	19	40,43
Baik	16	34,04
Cukup Baik	4	8,51
Kurang Baik	4	8,51
Tidak Baik	4	8,51
Jumlah	47	100

Berdasarkan tabel 4.40 tersebut, diketahui bahwa responden yang menyatakan "sangat baik" mereka merancang PBM yang komprehensif (Y8), sebanyak 19 orang atau sebesar 40,43%, 16 orang responden (34,04%) menyatakan "baik", dan responden yang menyatakan "cukup baik", "kurang baik" dan "tidak baik" masing-masing sebanyak 4 orang (8,51%). Data ini menunjukkan bahwa mayoritas guru pada MIN se-Kabupaten Tapin senantiasa merancang PBM yang komprehensif, sehingga diharapkan pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai hasil yang maksimal.

i) Dapat menilai kemajuan belajar peserta didik secara total (Y9)

Data mengenai hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.41 Variabel Kinerja Guru (Dapat Menilai Kemajuan Belajar Peserta Didik Secara Total) (Y9)

Tanggapan	F	%
Sangat Baik	25	53,19
Baik	20	42,55
Cukup Baik	0	0,00
Kurang Baik	2	4,26
Tidak Baik	0	0,00
Jumlah	47	100

Proses belajar mengajar pada dasarnya adalah interaksi yang terjadi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru sebagai pengarah dan pembimbing, sedang siswa sebagai orang yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar, maka guru bertugas melakukan suatu kegiatan yaitu penilaian atau evaluasi atas ketercapaian siswa dalam belajar. Oleh karena itu, guru diharuskan memiliki kemampuan mengevaluasi ketercapaian belajar siswa, karena evaluasi merupakan salah satu komponen penting dari kegiatan belajar mengajar. Data pada tabel 4.41 di atas menunjukkan bahwa secara umum responden memiliki kemampuan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa, yakni sebanyak 25 orang (53,19%) menyatakan "sangat baik", 20 orang responden (42,55%) menyatakan "baik" dan 2 orang responden (4,26%) menyatakan "kurang baik" terhadap item Y9 tersebut.

j) Dapat membimbing anak bila menghadapi persoalan dalam pembelajaran (Y10)

Data mengenai hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.42 Variabel Kinerja Guru (Dapat Membimbing Anak Bila Menghadapi Persoalan Dalam Pembelajaran) (Y10)

Tanggapan	F	%
Sangat Baik	14	29,79
Baik	13	27,66
Tanggapan	F	%
Cukup Baik	7	14,89
Kurang Baik	9	19,15
Tidak Baik	4	8,51
Jumlah	47	100

Berdasarkan tabel 4.42 tersebut, diketahui bahwa responden yang menyatakan “sangat baik” mereka dapat membimbing anak bila menghadapi persoalan dalam pembelajaran (Y10), sebanyak 14 orang atau sebesar 29,79%, 13 orang responden (27,66%) menyatakan “baik”, dan responden yang menyatakan “cukup baik” sebanyak 7 orang (14,89%). Data ini menunjukkan bahwa mayoritas guru pada MIN se-Kabupaten Tapin senantiasa membimbing anak bila menghadapi persoalan dalam pembelajaran, sehingga diharapkan pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai hasil yang maksimal.

k) Dapat menguasai prinsip dan proses PBM (Y11)

Data tanggapan responden mengenai hal tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.43 Variabel Kinerja Guru (Dapat Menguasai Prinsip dan Proses PBM) (Y11)

Tanggapan	F	%
Sangat Baik	12	25,54
Baik	15	31,91
Cukup Baik	16	34,04
Kurang Baik	3	6,38
Tidak Baik	1	2,13
Jumlah	47	100

Tabel 4.43 di atas menggambarkan bahwa terdapat 16 orang responden (34,04%) menyatakan “cukup baik” terhadap item guru dapat menguasai prinsip dan

proses PBM (Y11), 15 responden lainnya (31,91%) menyatakan ”baik” dan 12 orang responden lainnya atau sebesar 25,54% menyatakan ”sangat baik”. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas responden mengaku bahwa mereka dapat menguasai prinsip dan proses PBM.

2) Kompetensi kepribadian

- a) Dapat memiliki komitmen dan kemauan tinggi dalam melakukan tugasnya sebagai guru profesional (Y12)

Deskripsi data tanggapan responden tentang hal ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.44 Variabel Kinerja Guru (Dapat Memiliki Komitmen dan Kemauan Tinggi Dalam Melakukan Tugasnya Sebagai Guru Professional) (Y12)

Tanggapan	F	%
Sangat Baik	11	23,40
Baik	18	38,30
Cukup Baik	17	36,17
Kurang Baik	1	2,13
Tidak Baik	0	0,00
Jumlah	47	100

Tabel 4.44 di atas, menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan “baik” terhadap item guru dapat memiliki komitmen dan kemauan tinggi dalam melakukan tugasnya sebagai guru profesional (Y12), yaitu sebanyak 18 orang (38,30%) yang merupakan tanggapan terbanyak pertama. Adapun tanggapan terbanyak kedua diberikan oleh responden sebanyak 17 orang (36,17%) yang menyatakan ”cukup baik”, dan 11 orang responden (23,40%) menyatakan ”sangat baik” sebagai tanggapan terbanyak ketiga. Adapun sebaliknya responden yang menyatakan ”kurang baik” terhadap item Y12 adalah 1 orang responden (2,13%) dan tidak ada responden atau 0,00% yang menyatakan ”tidak baik”. Data tersebut

menjelaskan bahwa guru MIN se-Kabupaten Tapin dalam melaksanakan profesinya sebagai pendidik telah memiliki komitmen dan kemauan tinggi dalam melakukan tugasnya sebagai guru profesional.

- b) Dapat memiliki rasa kasih sayang kepada peserta didik tanpa membeda-bedakan (Y13)

Untuk mengetahui data tersebut, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.45 Variabel Kinerja Guru (Dapat Memiliki Rasa Kasih Sayang Kepada Peserta Didik Tanpa Membeda-bedakan) (Y13)

Tanggapan	F	%
Sangat Baik	14	29,79
Baik	19	40,42
Cukup Baik	13	27,66
Kurang Baik	0	0,00
Tidak Baik	1	2,13
Jumlah	47	100

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi kepribadian. Salah satu indikatornya adalah guru memiliki rasa kasih sayang kepada peserta didik tanpa membeda-bedakan (Y13). Mengenai pernyataan ini ditanggapi beragam oleh seluruh responden, yakni sebanyak 19 orang (40,42%) menyatakan “baik”, 14 orang (29,79%) menyatakan “sangat baik”, responden yang menyatakan “cukup baik” sebanyak 13 orang atau sebesar 27,66%. Sebaliknya, responden yang menyatakan “tidak baik” hanya 1 orang responden saja (2,13%) dan tidak ada responden yang menyatakan “kurang baik”. Data tersebut mengindikasikan bahwa guru pada MIN se-Kabupaten Tapin disamping memiliki kompetensi pedagogik atau kemampuan dalam menyampaikan pelajaran, juga memiliki kompetensi kepribadian. Dengan adanya kepribadian yang baik dimiliki para guru tersebut, diharapkan materi pelajaran yang diberikan di ruang kelas dapat diserap oleh para siswa, karena kesesuaian dengan kepribadian yang dia miliki.

- c) Dapat memiliki rasa tanggung jawab yang kokoh dalam melaksanakan fungsinya (Y14)

Data tentang tanggapan responden terhadap item pernyataan tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.46 Variabel Kinerja Guru (Dapat Memiliki Rasa Tanggung Jawab yang Kokoh Dalam Melaksanakan Fungsinya) (Y14)

Tanggapan	F	%
Sangat Baik	8	17,01
Baik	10	21,28
Cukup Baik	13	27,66
Kurang Baik	10	21,28
Tidak Baik	6	12,77
Jumlah	47	100

Tabel 4.46 di atas menunjukkan tanggapan beragam responden pada MIN se-Kabupaten Tapin terhadap item guru dapat memiliki rasa tanggung jawab yang kokoh dalam melaksanakan fungsinya sebagai guru (Y14), yakni sebanyak 13 orang (27,66% menyatakan "cukup baik", 10 orang responden (21,28%) masing-masing menyatakan "kurang baik" dan "baik", 8 orang responden lainnya (17,01%) menyatakan "sangat baik". Sedangkan tanggapan "tidak baik" sebanyak 6 orang responden (12,77%) memilihnya. Dengan demikian, data ini menggambarkan bahwa mayoritas responden mengaku memiliki rasa tanggung jawab yang kokoh dalam melaksanakan fungsinya sebagai guru di madrasah.

- d) Memiliki akhlak yang mulia (Y15)

Data tanggapan responden mengenai hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.47 Variabel Kinerja Guru (Memiliki Akhlak Yang Mulia) (Y15)

Tanggapan	F	%
Sangat Baik	8	17,02
Tanggapan	F	%
Baik	17	36,17
Cukup Baik	12	25,53
Kurang Baik	5	10,64
Tidak Baik	5	10,64
Jumlah	47	100

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru yang baik adalah kompetensi kepribadian seperti berakhlak mulia. Data pada tabel 4.47 menunjukkan bahwa sebanyak 17 orang atau 36,17% menyatakan “baik” terhadap item Guru memiliki akhlak mulia (Y15). Tanggapan yang diberikan responden lainnya yakni sebanyak 8 orang (17,02%) menyatakan ”sangat baik”, 12 orang responden (25,53%) menyatakan ”cukup baik”, dan selebihnya ada 5 orang responden (10,64%) masing-masing menyatakan ”kurang baik” dan ”tidak baik” terhadap item Y15 tersebut. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengaku telah mampu berakhlak mulia terutama pada saat berada di lingkungan madrasah.

3) Kompetensi professional

- a) Mampu menguasai bagaimana mengolah *learning resources* dari lingkungan hidup sehingga bisa dipergunakan untuk mendukung proses pembelajaran (Y16)

Data tentang hal ini dapat dilihat pada tabel 4.74 berikut:

Tabel 4.48 Variabel Kinerja Guru (Mampu Menguasai Bagaimana Mengolah *Learning Resources* dari Lingkungan Hidup Sehingga Bisa Dipergunakan Untuk Mendukung Proses Pembelajaran) (Y16)

Tanggapan	F	%
Sangat Baik	24	51,06
Baik	20	42,55
Cukup Baik	3	6,39
Kurang Baik	0	0,00
Tidak Baik	0	0,00
Jumlah	47	100

Tabel 4.48 di atas, menunjukkan bahwa terdapat 24 orang responden (51,06%) menyatakan “sangat baik” terhadap item Guru mampu menguasai bagaimana mengolah *learning resources* dari lingkungan hidup sehingga dapat dipergunakan untuk mendukung proses pembelajaran (Y16). Selanjutnya ada 20 orang responden (42,55%) menyatakan ”baik” dan 3 orang responden (6,39%) menyatakan ”cukup baik” dan tidak ada responden yang menyatakan ”kurang baik” dan ”tidak baik”. Hal ini menunjukkan bahwa para guru sebelum memberikan pelajaran kepada peserta didik di ruang kelas, mereka sebelumnya telah menguasai bagaimana mengolah *learning resources* dari lingkungan hidup sehingga dapat dipergunakan untuk mendukung proses pembelajaran.

- b) Mampu menguasai bagaimana menerapkan teknologi informasi dalam upaya meningkatkan efektivitas belajar anak (Y17)

Data tanggapan responden terhadap item pernyataan Y17 disajikan pada tabel 4.75 berikut:

Tabel 4.49 Variabel Kinerja Guru (Mampu Menguasai Bagaimana Menerapkan Teknologi Informasi Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Belajar Anak) (Y17)

Tanggapan	F	%
Sangat Baik	17	36,17
Baik	20	42,55
Cukup Baik	9	19,15
Kurang Baik	0	0,00
Tidak Baik	1	2,13
Jumlah	47	100

Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran di era sekarang ini terus digalakkan, agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat mencapai hasil yang maksimal. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran pada MIN se-Kabupaten Tapin secara umum telah berjalan dengan baik, hal tersebut terlihat pada tabel 4.49 yang menunjukkan sebanyak 20 orang (42,55%) yang menyatakan “baik”, 17 orang (36,17%) menyatakan “sangat baik”, dan hanya 9 orang (19,15%) yang menyatakan “cukup baik”. Pada tabel yang sama tidak menunjukkan adanya responden yang menyatakan “kurang baik” dan hanya 1 orang responden yang menyatakan “kurang baik” terhadap item pernyataan Y17 tersebut.

- c) Mampu menguasai bagaimana menyusun rencana pelajaran yang mengemas isi, media teknologi dan *values* dalam setiap proses pembelajaran (Y18)

Data mengenai hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.50 Variabel Kinerja Guru (Mampu Menguasai Bagaimana Menyusun Rencana Pelajaran Yang Mengemas Isi, Media Teknologi dan Values Dalam Setiap Proses Pembelajaran) (Y18)

Tanggapan	F	%
Sangat Baik	7	14,89
Baik	18	38,30
Cukup Baik	12	25,53
Kurang Baik	6	12,77
Tidak Baik	4	8,51
Jumlah	47	100

Berdasarkan tabel 4.50 tersebut, diketahui bahwa responden yang menyatakan “baik” mereka mampu menguasai bagaimana menyusun rencana pelajaran yang mengemas isu, media teknologi dan *values* dalam setiap proses pembelajaran (Y18), sebanyak 18 orang atau sebesar 38,30%, 12 orang responden (25,53%) menyatakan “cukup baik”, dan responden yang menyatakan “sangat baik” sebanyak 7 orang (14,89%). Data ini menunjukkan bahwa mayoritas guru pada MIN se-Kabupaten Tapin mampu menguasai bagaimana menyusun rencana pelajaran yang mengemas isu, media teknologi dan *values* dalam setiap proses pembelajaran.

4) Kompetensi sosial

- a) Mampu memahami berbagai faktor yang berpengaruh dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung PBM (Y19)

Data tanggapan responden mengenai hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.51 Variabel Kinerja Guru (Mampu Memahami Berbagai Faktor Yang Berpengaruh Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Mendukung PBM) (Y19)

Tanggapan	F	%
Sangat Baik	6	12,77
Baik	10	21,28
Cukup Baik	17	36,17
Kurang Baik	9	19,15
Tidak Baik	5	10,63
Jumlah	47	100

Berdasarkan tabel 4.51 tersebut, diketahui bahwa 17 orang responden atau sebesar 36,17% yang menyatakan “cukup baik” bahwa guru mampu memahami berbagai faktor yang berpengaruh dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung PBM (Y19), sebanyak 10 orang atau sebesar 21,28% menyatakan “baik”, 6 orang responden (12,77%) menyatakan “sangat baik”. Data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas guru pada MIN se-Kabupaten Tapin senantiasa mampu memahami berbagai faktor yang berpengaruh dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung PBM.

- b) Dapat mengerti berbagai faktor sosio-kultural dan ekonomi yang berpengaruh terhadap proses pendidikan peserta didik (Y20)

Data tentang tanggapan responden terhadap item pernyataan tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.52 Variabel Kinerja Guru (Dapat Mengerti Berbagai Faktor Sosio-Kultural dan Ekonomi Yang Berpengaruh Terhadap Proses Pendidikan Peserta Didik) (Y20)

Tanggapan	F	%
Sangat Baik	12	25,53
Baik	26	55,32
Cukup Baik	9	19,15
Kurang Baik	0	0,00
Tidak Baik	0	0,00
Jumlah	47	100

Tabel 4.52 di atas menunjukkan tanggapan beragam responden pada MIN se-Kabupaten Tapin terhadap item Y20, yakni sebanyak 26 orang (55,32% menyatakan "baik", 12 orang responden (25,53%) menyatakan "sangat baik" dan 9 orang responden lainnya (19,15%) menyatakan "cukup baik". Sedangkan tanggapan "kurang baik" dan "tidak baik" tidak ada satu pun responden memilihnya. Dengan demikian, data ini menggambarkan bahwa mayoritas responden mengaku telah dapat mengerti berbagai faktor sosial-kultural dan ekonomi yang berpengaruh terhadap proses pendidikan peserta didik dengan baik.

- c) Mampu memahami pentingnya hubungan antara sekolah dengan orang tua dan tokoh masyarakat yang berpengaruh terhadap proses pendidikan anak di sekolah (Y21)

Data tanggapan responden mengenai hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.53 Variabel Kinerja Guru (Mampu Memahami Pentingnya Hubungan Antara Sekolah Dengan Orang Tua dan Tokoh Masyarakat Yang Berpengaruh Terhadap Proses Pendidikan Anak di Sekolah) (Y21)

Tanggapan	F	%
Sangat Baik	23	48,94
Baik	20	42,55
Cukup Baik	3	6,38
Kurang Baik	0	0,00
Tanggapan	F	%
Tidak Baik	1	2,13
Jumlah	47	100

Berdasarkan tabel 4.53 tersebut, diketahui bahwa responden yang menyatakan "sangat baik" mereka mampu memahami pentingnya hubungan madrasah dengan orang tua dan tokoh masyarakat yang berpengaruh terhadap proses pendidikan anak di madrasah, sebanyak 23 orang atau sebesar 48,94%, 20 orang responden (42,55%) menyatakan "baik". Data pada tabel tersebut menunjukkan

bahwa mayoritas guru pada MIN se-Kabupaten Tapin senantiasa dapat mampu memahami pentingnya hubungan madrasah dengan orang tua dan tokoh masyarakat yang berpengaruh terhadap proses pendidikan anak di madrasah.

- d) Dapat mengerti nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dan dijunjung tinggi oleh masyarakat (Y22)

Data tentang hal ini dapat dilihat pada tabel 4.54 berikut:

Tabel 4.54 Variabel Kinerja Guru (Dapat Mengerti Nilai-nilai dan Norma-norma Yang Berlaku dan Dijunjung Tinggi oleh Masyarakat) (Y22)

Tanggapan	F	%
Sangat Baik	29	61,71
Baik	15	31,91
Cukup Baik	3	6,38
Kurang Baik	0	0,00
Tidak Baik	0	0,00
Jumlah	47	100

Tabel 4.54 di atas menggambarkan bahwa terdapat 29 orang responden (61,71%) menyatakan "sangat baik" terhadap item Guru dapat mengerti nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dan dijunjung tinggi oleh masyarakat (Y23), 15 responden lainnya (31,91%) menyatakan "baik" dan 3 orang responden lainnya atau sebesar 6,38% menyatakan "cukup baik". Data ini menunjukkan bahwa mayoritas responden mengaku bahwa mereka dapat mengerti nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dan dijunjung tinggi oleh masyarakat.

- e) Mampu memahami pendekatan-pendekatan yang diterapkan di sekolah (Y23)

Data tentang hal ini dapat dilihat pada tabel 4.73 berikut:

Tabel 4.55 Variabel Kinerja Guru (Mampu Memahami Pendekatan-pendekatan Yang Diterapkan di Sekolah) (Y23)

Tanggapan	F	%
Sangat Baik	14	29,79
Baik	17	36,17
Cukup Baik	15	31,91
Kurang Baik	1	2,13
Tidak Baik	0	0,00
Jumlah	47	100

Tabel 4.55 di atas menunjukkan data bahwa mayoritas responden pada MIN se-Kabupaten Tapin mampu menguasai *learning equipment* dan *learning resources* yang diperlukan dalam proses belajar mengajar (Y23). Hal itu terlihat dari tanggapan responden terhadap item Y16 yakni sebanyak 17 orang atau sebesar 36,17% menyatakan “baik”, 15 orang (31,91%) menyatakan “cukup baik”, 14 orang reponden atau 29,79% menyatakan “sangat baik”. Adapun responden yang menyatakan “kurang baik” sebanyak 1 orang atau 2,13% terhadap item guru mampu menguasai *learning equipment* dan *learning resources* yang diperlukan dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa guru MIN se-Kabupaten Tapin memahami pendekatan-pendekatan yang diterapkan di sekolah.

- f) Dapat menguasai dan memahami perubahan-perubahan akibat dampak globalisasi (Y24)

Data tentang tanggapan responden terhadap item pernyataan tersebut disajikan pada tabel 4.56 berikut:

Tabel 4.56 Variabel Kinerja Guru (Dapat Menguasai dan Memahami Perubahan-perubahan Akibat Dampak Globalisasi) (Y24)

Tanggapan	F	%
Sangat Baik	21	44,68
Baik	17	36,17
Cukup Baik	9	19,15
Kurang Baik	0	0,00
Tidak Baik	0	0,00
Jumlah	47	100

Era globalisasi dewasa ini sudah dimaklumi semua pihak telah merasuk ke semua lini kehidupan tidak terkecuali dengan dunia pendidikan. Para guru harus mampu menguasai dan memahami perubahan-perubahan tersebut, agar dunia pendidikan senantiasa terus berkembang ke arah yang lebih baik. Tabel 4.56 di atas menunjukkan bahwa para guru pada MIN se-Kabupaten Tapin telah mampu menguasai dan memahami perubahan-perubahan akibat dampak globalisasi. Hal itu ditunjukkan oleh banyaknya tanggapan responden yang menyatakan “sangat baik” sebesar 44,68% atau sebanyak 21 orang terhadap pernyataan item Guru mampu menguasai dan memahami perubahan-perubahan akibat dampak globalisasi (Y24). Tanggapan lainnya yakni sebanyak 17 orang responden atau sebesar 36,17% yang menyatakan ”baik”, dan 9 orang (19,15%) yang menyatakan ”cukup baik”. Adapun sebaliknya, tidak ada responden yang menyatakan ”kurang baik” dan ”tidak baik” terhadap item tersebut.

B. Frekuensi Data Penelitian

Hasil penelitian ini di dasarkan pada data tentang variabel Kepemimpinan Kepala Madrasah (X_1), Iklim kerja (X_2) dan Kinerja guru (Y) pada guru MIN se-Kabupaten Tapin. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa angket yang disebarakan pada guru MIN, dan ternyata 100% dari koesioner yang disebarakan dapat kembali.

Pengolahan data dilakukan dengan dua tahap. Tahap pertama dilakukan secara manual seperti memberi bobot masing-masing jawaban. Pengolahan tahap kedua mencakup analisis data dengan menggunakan program komputer yaitu program SPSS Versi 22,0.

Data penelitian yang dideskripsikan adalah data dari setiap variabel penelitian yang terdiri dari 3 variabel yaitu Kepemimpinan kepala Madrasah (X_1), Iklim kerja (X_2) dan Kinerja guru (Y). Data yang diperoleh disajikan berupa distribusi frekuensi, pengelompokan skor, grafik sebaran skor

1. Deskripsi Variabel Kepemimpinan Kepala Madrasah (X_1)

Deskripsi variabel kepemimpinan kepala madrasah (X_1) menggunakan instrumen yang berjumlah 24 butir, tiap butir terdiri 5 alternatif jawaban sehingga tiap butir mempunyai skor minimal 1 dan maksimal 5. Dengan demikian data variabel kepemimpinan kepala madrasah (X_1) memiliki kemungkinan skor terendah 24 dan skor tertinggi 120. Dari data yang diperoleh dari hasil penelitian skor terendah yang diperoleh adalah 73 dan skor tertinggi 114 dengan Mean (M) = 94,9149, Median (Me) = 98,000 dan Modus (Mo) = 100,00. Selanjutnya data tersebut disusun dalam bentuk distribusi frekuensi yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.57 Distribusi Frekuensi Skor Kepemimpinan Kepala Madrasah (X_1)

No	Interval	Frekuensi	Prosentase
1	73 - 78	3	6,4%
2	79 - 84	7	14,9%
3	85 - 90	8	17,0%
4	91 - 96	5	10,6%
5	97 - 102	13	27,7%
6	103 - 108	6	12,8%
7	109 - 114	5	10,6%
	Jumlah	47	100%

Dari tabel 4.57 di atas menunjukkan frekuensi terbanyak ada pada interval 97 - 102 dengan jumlah frekuensi 13 atau 27,7%, sedangkan interval terendah berada pada interval 73 - 78 dengan frekuensi 3 atau 6,4%.

Sebaran skor dari variabel kepemimpinan kepala madrasah (X_1) MIN se-Kabupaten Tapin dapat dilukiskan pada grafik berikut ini:

Grafik 4.1 Sebaran Skor Kepemimpinan Kepala Madrasah (X_1)



Dari grafik 4.1 di atas dapat dilihat bahwa skor kepemimpinan kepala madrasah (X_1) berdistribusi normal, dengan mean 94,9149 dan median 98,000 sehingga dapat dilihat nilai mean lebih kecil dari pada nilai median. Hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak kepemimpinan kepala madrasah (X_1) yang mendapat skor di atas mean dari pada yang mendapat skor di bawah mean.

Sebaran skor dapat pula dikelompokkan dengan perhitungan sebagai berikut

- Skor tertinggi lapangan = 114 dan skor terendah = 73
- $M_i = \frac{1}{2} (114 + 73) = 93,5$
- $S_{di} = \frac{1}{6} (114 - 73) = 6,8$

Berdasarkan M_i dan S_{di} , maka skor dapat dikelompokkan seperti pada tabel 4.83 berikut ini :

Tabel 4.58 Kelompok Skor Kepemimpinan Kepala Madrasah (X₁)

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Klasifikasi
1	> 100,3	12	25,5%	Tinggi / Baik
2	86,7 s.d 100,3	20	42,6%	Sedang / Cukup
3	< 86,7	15	31,9%	Rendah
	Jumlah	47	100	

Dari tabel 4.58 di atas dapat dilihat bahwa kepemimpinan kepala madrasah (X₁) pada MIN se-Kabupaten Tapin frekuensi tertinggi pada interval skor antara 86,7 s.d 100,3 ($M_i - S_{di}$ s.d $M_i + S_{di}$) = 20 atau 42,6%. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala Madrasah (X₁) pada klasifikasi sedang atau cukup.

2. Deskripsi Variabel Iklim kerja (X₂)

Deskripsi variabel iklim kerja (X₂) menggunakan instrumen yang berjumlah 24 butir, tiap butir terdiri 5 alternatif jawaban sehingga tiap butir mempunyai skor minimal 1 dan maksimal 5. Dengan demikian data variabel iklim kerja (X₂) memiliki kemungkinan skor terendah 24 dan skor tertinggi 120. Data yang diperoleh dari hasil penelitian skor terendah yang diperoleh adalah 59 dan skor tertinggi 115 dengan Mean (M) = 84,8511, Median (Me) = 83,000 dan Modus (Mo) = 85,00. Selanjutnya data tersebut disusun dalam bentuk distribusi frekuensi yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.59 Distribusi Frekuensi Skor Iklim Kerja (X₂)

No	Interval	Frekuensi	Prosentase
1	59 - 67	4	8,5%
2	68 - 76	13	27,7%
3	77 - 85	13	27,7%
4	86 - 94	6	12,8%
5	95 - 103	2	4,3%
6	104 - 112	5	10,6%
7	113 - 121	4	8,5%
	Jumlah	47	100%

Dari tabel 4.59 di atas menunjukkan frekuensi terbanyak ada pada interval 68 - 76 dan 77 - 85 dengan jumlah masing - masing frekuensi 13 atau 27,7%, sedangkan interval terendah berada pada interval 59 - 67 dan 113 -121 dengan frekuensi masing-masing 4 atau 8,5%.

Sebaran skor dari variabel iklim kerja (X_2) guru MIN se-Kabupaten Tapin dapat dilukiskan pada grafik 4.2 berikut ini:

Grafik 4.2 Sebaran Skor Iklim Kerja (X_2)



Dari grafik 4.2 di atas dapat dilihat bahwa skor iklim kerja (X_2) berdistribusi normal, dengan mean 84,8511 dan median 83,000 sehingga dapat dilihat nilai mean lebih besar dari pada nilai median. Hal ini menunjukkan lebih banyak iklim kerja (X_2) mendapat skor di bawah mean dari pada yang mendapat skor di atas mean.

Sebaran skor dapat pula dikelompokkan dengan perhitungan sebagai berikut

- Skor tertinggi lapangan = 115 dan skor terendah lapangan = 59
- $M_i = \frac{1}{2} (115 + 59) = 87$
- $S_{di} = \frac{1}{6} (115 - 59) = 9,3$

Berdasarkan M_i dan S_{di} di atas, maka skor dapat dikelompokkan seperti pada tabel 4.60 berikut ini :

Tabel 4.60 Kelompok Skor Iklim Kerja (X₂)

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Klasifikasi
1	> 96,3	17	36.2%	Tinggi / Baik
2	77,7 s.d 96,3	19	40.4%	Sedang / Cukup
3	< 77,7	11	23.4%	Rendah
Jumlah		47	100%	

Dari tabel 4.60 di atas dapat dilihat bahwa iklim kerja (X₂) guru MIN se-Kabupaten Tapin mempunyai frekuensi tertinggi pada interval 77,7 s.d 96,3 (M_i+1S_{di} s.d M_i-1S_{di}) = 19 atau 40,4%. Hal ini menunjukkan bahwa iklim kerja (X₂) guru pada klasifikasi sedang / cukup.

3. Deskripsi Variabel Kinerja Guru (Y)

Deskripsi variabel kinerja guru (Y) menggunakan instrumen yang berjumlah 24 butir, tiap butir terdiri 5 alternatif jawaban sehingga tiap butir mempunyai skor minimal 1 dan maksimal 5. Dengan demikian data variabel kinerja guru memiliki kemungkinan skor terendah 1 dan skor tertinggi 120. Dari data yang diperoleh dari hasil penelitian skor terendah yang diperoleh adalah 71 dan skor tertinggi 109 dengan Mean (M) = 90,9149, Median (Me) = 90,000 dan Modus (Mo) = 90,00, selanjutnya data tersebut disusun dalam bentuk distribusi frekuensi yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.61 Distribusi Frekuensi Skor Kinerja Guru (Y)

No	Interval	Frekuensi	Prosentase
1	76 - 71	5	10,6%
2	77 - 82	11	23,4%
3	83 - 88	3	6,4%
4	89 - 94	10	21,3%
5	94 - 100	6	12,8%
6	101 - 106	6	12,8%
7	107 - 112	6	12,8%
Jumlah		47	100%

Dari tabel 4.61 di atas menunjukkan frekuensi terbanyak ada pada interval 77 - 82 dengan jumlah frekuensi 11 atau 23,4%, sedangkan interval terendah berada pada interval 71– 76 dengan frekuensi 5 atau 10,6 %.

Sebaran skor dari variabel kinerja guru (Y) MIN se-Kabupaten Tapin dapat dilukiskan pada grafik berikut ini:

Grafik 4.3 Sebaran Skor Kinerja Guru (Y)



Dari grafik 4.3 di atas dapat dilihat skor kinerja guru (Y) berdistribusi normal, dengan mean 90,9194 dan median 90,000 sehingga dapat dilihat nilai mean lebih besar dari pada nilai median. Hal ini menunjukkan bahwa lebih sedikit guru yang mendapat skor di atas mean dari pada yang mendapat skor di bawah mean.

Sebaran skor dapat pula dikelompokkan dengan perhitungan sebagai berikut:

- Skor tertinggi lapangan = 109 dan skor terendah lapangan = 71
- $M_i = \frac{1}{2} (109 + 71) = 90$
- $S_{di} = \frac{1}{6} (109 - 71) = 6,3$

Berdasarkan M_i dan S_{di} , maka skor dapat dikelompokkan seperti pada tabel 4.62 berikut ini :

Tabel 4.62 Kelompok Skor Kinerja Guru (Y)

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Klasifikasi
1	> 96,3	14	29.8%	Tinggi / Baik
2	83,7 s.d 96,3	17	36.2%	Sedang / Cukup
3	< 83,7	16	34.0%	Rendah
Jumlah		47	100%	

Dari tabel 4.62 di atas dapat dilihat bahwa kinerja guru (Y) pada MIN se-Kabupaten Tapin mempunyai frekuensi tertinggi pada interval 83,7 s.d 96,3 ($M_i + 1S_{di}$ s.d $M_i - 1S_{di}$) = 17 atau 36,2%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru (Y) pada klasifikasi sedang / cukup.

C. Pengujian Hipotesis

Sebagaimana dinyatakan dalam bab pendahuluan, bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: 1) Kepemimpinan kepala madrasah berkontribusi secara signifikan terhadap kinerja guru pada MIN se-Kabupaten Tapin, 2) Iklim kerja berkontribusi secara signifikan terhadap kinerja guru pada MIN se-Kabupaten Tapin, dan 3) Kepemimpinan kepala madrasah dan iklim kerja berkontribusi secara signifikan terhadap kinerja guru pada MIN se-Kabupaten Tapin.

Dalam rangka menguji hipotesis tersebut digunakan analisis koefisien Korelasi Product Moment dari Pearson dengan menggunakan program SPSS Versi 22,0. Adapun data yang diperoleh sebagai berikut:

1. Kontribusi Kepemimpinan Kepala Madrasah (X_1) terhadap Kinerja Guru (Y)

Untuk mengetahui apakah ada kontribusi kepemimpinan kepala madrasah (X_1) terhadap kinerja guru (Y), dilakukan analisis data dengan melihat hipotesis sebagai berikut:

$$H_a : \beta_{YX_1} \neq 0$$

$$H_0 : \beta_{YX_1} = 0.$$

Adapun bentuk hipotesis dalam kalimat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Hipotesis Alternatif (H_a): Kepemimpinan kepala madrasah (X_1) berkontribusi secara signifikan terhadap kinerja guru (Y) pada MIN se-Kabupaten Tapin
- b. Hipotesis Nihil (H_0): Kepemimpinan kepala madrasah (X_1) tidak berkontribusi secara signifikan terhadap kinerja guru (Y) pada MIN se-Kabupaten Tapin

Untuk menarik suatu simpulan dari hasil uji hipotesis antara kepemimpinan kepala madrasah (X_1) terhadap kinerja guru (Y) pada MIN se-Kabupaten Tapin digunakan suatu kaidah tertentu dalam mengambil suatu keputusan. Yakni jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas *Sig* atau $[0,05 \leq Sig]$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan. Sebaliknya, jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas *Sig* atau $[0,05 \geq Sig]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

Hasil uji hipotesis kontribusi kepemimpinan kepala madrasah (X_1) terhadap kinerja guru (Y) dapat dilihat dari lampiran yang ringkasannya pada tabel berikut ini:

Tabel 4.63 Ringkasan Output Kontribusi Kepemimpinan Kepala Madrasah (X_1) Terhadap Kinerja Guru (Y)

Variabel	R Square	Sig
Kontribusi Kepemimpinan Kepala Madrasah (X_1) Terhadap Kinerja Guru (Y)	0,453	0,000

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa $\text{Sig } 0,000 > 0,05$. Maka H_0 ditolak pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan perhitungan di atas maka hipotesis yang berbunyi “Kepemimpinan kepala madrasah (X_1) tidak berkontribusi secara signifikan terhadap kinerja guru (Y) pada MIN se-Kabupaten Tapin” ditolak. Hal ini berarti kepemimpinan kepala madrasah (X_1) berkontribusi secara signifikan terhadap kinerja guru (Y) pada MIN se-Kabupaten Tapin.

Berdasarkan tabel 4.63 di atas juga tampak bahwa nilai koefisien determinasi R^2 (R square) sebesar 0,453 atau 45,3%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemimpinan kepala madrasah (X_1) memberikan kontribusi untuk mempengaruhi sebesar 45,3% terhadap variabel kinerja guru (Y) dan sisanya sebesar 54,7% merupakan pengaruh dari variabel lain.

2. Kontribusi Iklim Kerja (X_2) terhadap Kinerja Guru (Y)

Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan secara statistik sebagai berikut:

$$H_a : \beta_{YX_2} \neq 0$$

$$H_0 : \beta_{YX_2} = 0$$

Adapun bentuk hipotesis dalam kalimat yakni: a) Hipotesis Alternatif (H_a): Iklim kerja (X_2) berkontribusi secara signifikan terhadap kinerja guru (Y) pada MIN se-Kabupaten Tapin, dan b) Hipotesis Nihil (H_0): Iklim kerja (X_2) tidak berkontribusi secara signifikan terhadap kinerja guru (Y) pada MIN se-Kabupaten Tapin.

Untuk menarik suatu simpulan dari hasil uji hipotesis antara kontribusi iklim kerja (X_2) terhadap kinerja guru (Y) digunakan suatu kaidah tertentu dalam mengambil suatu keputusan. Yakni, jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama

dengan nilai probabilitas *Sig* atau $[0,05 \leq Sig]$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan. Selanjutnya, jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas *Sig* atau $[0,05 \geq Sig]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

Hasil uji hipotesis kontribusi iklim kerja (X_2) terhadap kinerja guru (Y) pada MIN se-Kabupaten Tapin dapat dilihat dari lampiran yang ringkasannya pada tabel 4.89 berikut ini:

Tabel 4.64 Ringkasan Output Kontribusi Iklim Kerja (X_2) Terhadap Kinerja Guru (Y)

Variabel	R Square	Sig
Kontribusi Iklim Kerja (X_2) Terhadap Kinerja Guru (Y)	0,648	0,000

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat $Sig\ 0,000 < 0,05$. Maka H_0 di tolak pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan perhitungan di atas maka hipotesis yang berbunyi “Iklim kerja (X_2) tidak berkontribusi secara signifikan terhadap kinerja guru (Y) pada MIN se-Kabupaten Tapin” ditolak. Hal ini berarti bahwa iklim kerja (X_2) berkontribusi secara signifikan terhadap kinerja guru (Y) pada MIN se-Kabupaten Tapin.

Berdasarkan tabel 4.64 di atas juga tampak nilai koefisien determinasi R^2 (R square) sebesar 0,648 atau 64,8%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel iklim kerja (X_2) memberikan kontribusi cukup besar untuk mempengaruhi sebesar 64,8% terhadap variabel kinerja guru (Y) dan sisanya sebesar 35,2% merupakan pengaruh dari variabel lain.

3. Kontribusi Kepemimpinan Kepala Madrasah (X₁) dan Iklim Kerja (X₂) Terhadap Kinerja Guru (Y)

Hipotesis penelitian kontribusi kepemimpinan kepala madrasah (X₁) dan iklim kerja (X₂) terhadap kinerja guru (Y) dapat dirumuskan secara statistik sebagai berikut:

$$H_a : W_{YX_1X_2} \neq 0$$

$$H_0 : W_{YX_1X_2} = 0$$

Adapun hipotesis dalam bentuk kalimat yakni:

- a. Hipotesis Alternatif (H_a): Kepemimpinan kepala madrasah (X₁) dan iklim kerja (X₂) berkontribusi secara signifikan terhadap kinerja guru (Y) pada MIN se-Kabupaten Tapin
- b. Hipotesis Nihil (H₀): Kepemimpinan kepala madrasah (X₁) dan iklim kerja (X₂) tidak berkontribusi secara signifikan terhadap kinerja guru (Y) pada MIN se-Kabupaten Tapin

Untuk menarik suatu simpulan dari hasil uji hipotesis kontribusi kepemimpinan kepala madrasah (X₁) dan iklim kerja (X₂) terhadap kinerja guru (Y) pada MIN se-Kabupaten Tapin digunakan suatu kaidah tertentu dalam mengambil suatu keputusan. Yakni, jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas *Sig* atau $[0,05 \leq Sig]$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan. Sebaliknya, jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas *Sig* atau $[0,05 \geq Sig]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

Hasil uji hipotesis kontribusi kepemimpinan kepala madrasah (X_1) dan iklim kerja (X_2) terhadap kinerja guru (Y) pada MIN se-Kabupaten Tapin dapat dilihat dari lampiran yang ringkasannya pada tabel berikut ini:

Tabel 4.65 Ringkasan Output Regresi Kontribusi Kepemimpinan Kepala Madrasah (X_1) dan Iklim Kerja (X_2) terhadap Kinerja Guru (Y)

Variabel	R Square	Sig
Kontribusi Kepemimpinan Kepala Madrasah (X_1) dan Iklim Kerja (X_2) terhadap Kinerja Guru (Y)	0,649	0,000

Dari tabel di atas dapat dilihat Sig $0,002 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya hipotesis yang berbunyi “Kepemimpinan kepala madrasah (X_1) dan iklim kerja (X_2) tidak berkontribusi secara signifikan terhadap kinerja guru (Y) pada MIN se-Kabupaten Tapin” ditolak pada taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan adanya kontribusi kepemimpinan kepala madrasah (X_1) dan iklim kerja (X_2) terhadap kinerja guru (Y) pada MIN se-Kabupaten Tapin.

Berdasarkan tabel 4.65 di atas juga tampak nilai koefisien determinasi R^2 (R square) sebesar 0,649 atau 64,9%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemimpinan kepala madrasah (X_1) dan iklim kerja (X_2) memberikan kontribusi sebesar 64,9% terhadap variabel kinerja guru (Y) dan sisanya sebesar 35,1% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.